

**PREDIKSI *FINANCIAL LITERACY*, *OVERCONFIDENCE*,
PENDAPATAN DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT DI
GRESIK, LAMONGAN DAN SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DHANICA DWI RAHMIYANTI

NIM : 2017210544

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Dhanica Dwi Rahmiyanti

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 01 Juli 1998

N.I.M : 2017210544

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

J u d u l : Prediksi *Financial Literacy*, *Overconfidence*, Pendapatan dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Meliza Silvy, S.E., M.Si.)
NIDN: 0701037201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:.....

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

PREDIKSI *FINANCIAL LITERACY*, *OVERCONFIDENCE*, PENDAPATAN DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT DI GRESIK, LAMONGAN DAN SURABAYA

Dhanica Dwi Rahmiyanti

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210544@students.perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

Email : meliza@perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the prediction of financial literacy, overconfidence, income, and risk tolerance on investment decisions in community at Gresik, Lamongan, and Surabaya. The sample in this study was investors in Gresik, Lamongan, and Surabaya with criteria income at least Rp 4,000,000, age 22-50 years, and have an investment in an account bank or real asset. There were 270 respondents but only 143 respondents could be used as respondents. The survey method in this study used a questionnaire. The data analysis technique in this study used regression logistics. Sampling method in this study using purposive sampling and snowball sampling. The results show financial literacy, overconfidence, and risk tolerance can't be predicted in an investment decision, but income can be predicted in an investment decision. This study is expected to provide an overview of how to choose a good and wise investment so that investors get the expected results. This study is expected to provide an overview of how to choose a good and wise investment so that investors get the expected results

Keyword : Financial literacy, overconfidence, income, risk tolerance, investment decision.

PENDAHULUAN

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah

tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literacy*.

Menurut Potrich, *et al* (2016) *financial literacy* adalah penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial. Survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) mencatat tingkat *financial literacy* Indonesia meningkat sebesar 38,03% dari tahun

sebelumnya (2016) 29,7%. Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks *financial literacy* mencapai 41,41%, sementara indeks *financial literacy* wilayah pedesaan adalah 34,33%.

Menurut Mahajan (1992) *Overconfidence* adalah perkiraan yang berlebihan terhadap probabilitas untuk suatu peristiwa. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005:10).

Risk tolerance menurut Bailey & Kinerson (2005) merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi. Menurut Salvatore (2001) terdapat 3 jenis pengambilan keputusan investasi yaitu : *risk averse*, *risk neutral* dan *risk seeker*. *Risk averse* merupakan keputusan yang cenderung menghindari risiko. *Risk seeker* merupakan keputusan yang mengarah ke tinggi risiko. Seseorang yang tergolong *risk seeker* tidak menyesali jika mendapati keputusan yang merugikan, namun lebih mengapresiasi hasil keputusan yang menguntungkan meski dengan jumlah uang yang sama yang diterima oleh seorang *risk averse*. *Risk neutral* merupakan keputusan diantara *risk seeker* dan *risk averse*.

Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan, wilayah perkotaan menghasilkan tingkat *financial literacy* lebih tinggi daripada wilayah pedesaan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada wilayah Surabaya yang merupakan ibu kota Jawa Timur. Berdasarkan tingkat Upah Minimum Kota (UMK), wilayah Gresik merupakan peringkat UMK tertinggi kedua setelah kota Surabaya dan merupakan salah satu kota industri di Jawa Timur sehingga peneliti memutuskan untuk memilih wilayah tersebut dikarenakan dengan tingkat UMK tertinggi kedua maka potensi seseorang melakukan investasi tinggi. Peneliti juga memilih kota

Lamongan dikarenakan kota Lamongan dikenal sebagai industri maritim yang memungkinkan berpeluang melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan prediksi *financial literacy*, *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014). Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi dan aktiva tetap lainnya (Purnamasari, *et al*, 2009). Indikator dalam menilai keputusan investasi menurut Ariani, *et al* (2016) dapat dilihat sebagai berikut :

1. Akun bank
2. Aset riil

Financial Literacy

Financial literacy dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut (Rooij, *et al*, 2007). *Financial literacy* adalah kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan yang

memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis apapun (Robert T. Kiyosaki, 2011: 88). Investor yang memiliki tingkat *financial literacy* lebih baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2007) serta lebih berani mengambil investasi yang lebih berisiko dan lebih kompleks seperti saham (Al-Tamimi & Kalli, 2009). Berdasar pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah pemahaman akan mengelola serta memanfaatkan sumber daya untuk mengatur keuangan.

Hubungan antara *financial literacy* dengan keputusan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan adanya *financial literacy* apakah seseorang yang lebih paham *financial literacy* akan memutuskan untuk berinvestasi dengan jumlah dan jenis investasi yang berbeda dengan orang awam atau rendah *financial literacy*. Indikator yang digunakan dalam mengukur *financial literacy* menurut Putri & Rahyuda (2017) dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Basic financial concept*
- b. *Money management*
- c. *Saving and investment*
- d. *Risk financial management*

Hipotesis 1 : *Financial literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Overconfidence

Pompian (2012) membagi bias menjadi dua kategori yaitu, *Cognitive bias* dan *Emotional bias*. *Cognitive bias* adalah akar dari beberapa faktor antara lain *faulty reasoning*, *better information* dan nasehat yang dapat mengkoreksi keputusan. Beberapa contoh *cognitive bias* antara lain *overconfidence bias*. *Overconfidence* adalah bias dimana orang-orang menunjukkan keyakinan yang tidak beralasan pada penalaran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif mereka sendiri (Pompian, 2012 : 60). Orang yang

overconfidence cenderung percaya dengan penilaiannya sendiri serta mengabaikan saran dari orang-orang disekitarnya (Barber & Odean, 2001). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*) merupakan keyakinan berlebih atas kemampuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki.

Hubungan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi adalah dengan adanya *overconfidence* maka seorang investor akan berani untuk memutuskan keputusan investasi karena rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ainia & Lutfi (2019) adalah mampu mengontrol hasil investasi dan kepercayaan pada kesuksesan masa lalu.

Hipotesis 2 : *Overconfidence* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Pendapatan

Pendapatan (*income*) menurut Case, *et al* (2012) adalah jumlah dari semua gaji, gaji, keuntungan, pembayaran bunga, sewa, dan bentuk pendapatan rumah tangga lainnya dalam periode waktu tertentu. *Personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi (Ida & Dwinta, 2010). Robert T. Kiyosaki (2000) mengelompokkan seseorang berdasarkan pendapatannya pada beberapa kategori : karyawan, pekerja lepas, pemilik usaha dan investor. Karyawan lepas adalah seseorang yang mencari keamanan dan kenyamanan bekerja dengan gaji setiap bulan yang sudah pasti diterima, sehingga jika mereka tidak bekerja maka tidak ada uang yang dihasilkan. Pekerja lepas hampir sama dengan karyawan lepas, namun harus memikirkan rencana hari esok dan strategi yang diambil. Pemilik usaha adalah pemimpin yang harus memiliki sebuah sistem dalam mengatur bisnisnya dan

memilih pegawai yang tepat. Investor adalah seseorang yang dinilai jika uang yang bekerja, karena investor memiliki kebebasan dalam hidup, baik waktu dan *financial*.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah dari seluruh pendapatan, baik upah, tunjangan, pembayaran bunga dalam periode waktu tertentu.

Hubungan antara pendapatan dengan keputusan investasi adalah apakah investor akan memilih investasi berdasar tingkat pendapatan yang dimiliki.

Hipotesis 3 : Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Risk Tolerance

diterima oleh seorang *risk averse*. *Risk neutral* merupakan keputusan diantara *risk seeker* dan *risk averse*. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* merupakan sikap seorang investor untuk menerima risiko atas keputusan investasi.

Bersadar pengertian di atas, maka hubungan *risk tolerance* dengan keputusan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ainia & Lutfi (2019) :

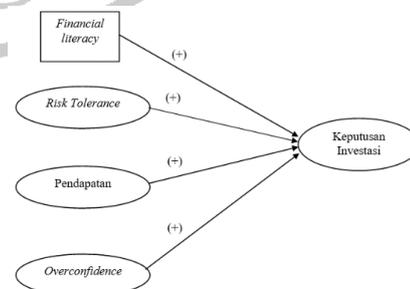
1. Probabilitas untung dan rugi
2. Situasi investasi
3. Preferensi investasi

Hipotesis 4 : *Risk tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil resiko ketika melakukan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin tinggi keuntungan yang diinginkan, maka semakin tinggi pula kerugian yang akan didapatkan (Wulandari & Iramani, 2014). Menurut Salvatore (2014) terdapat 3 jenis pengambilan keputusan investasi dari sudut pandang *utility teory* yaitu : *risk averse*, *risk neutral* dan *risk seeker*. *Risk averse* merupakan keputusan yang cenderung menghindari risiko. *Risk seeker* merupakan keputusan yang mengarah ke tinggi risiko. Seseorang yang tergolong *risk seeker* tidak menyesali jika mendapati keputusan yang merugikan, namun lebih mengapresiasi hasil keputusan yang menguntungkan meski dengan jumlah uang yang sama yang investasi terdapat pada keputusan yang akan diambil oleh seorang investor dalam memutuskan investasi yang di pilihnya, apakah ia akan memilih saham jika memiliki tingkat *risk tolerance* yang agresif ataukah memilih obligasi jika *risk tolerance* yang dimiliki termasuk moderate.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan kerangka pemikiran penelitian antara *variable financial literacy*, *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian *explanative* karena diperoleh secara langsung dari sumber dengan pertanyaan tertulis melalui kuseioner pengumpulan data yang diperlukan dan diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi *financial literacy*, *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance* pada keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya. Ditinjau dari metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode non-probabilitas sampel karena memilih sampel secara tidak acak sehingga setiap elemen populasi

Variabel Penelitian

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah : keputusan investasi sebagai variabel terikat, *financial literacy*, *risk tolerance*, pendapatan dan *overconfidence* sebagai variabel bebas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014). Variabel diukur menggunakan item-item pertanyaan yang menunjukkan ukuran seorang investor dalam berinvestasi menggunakan skala rasio. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini menggunakan skala kategori dimana untuk kode 0 adalah *low risk asset* dan kode 1 adalah *moderate risk asset*.

mempunyai probabilitas yang berbeda untuk dipilih menjadi sampel (Indriantoro & Supomo, 2016). Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan data primer, karena sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro & Supomo, 2016). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan *cross section* karena untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subyek yang diteliti dan umumnya merupakan tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada waktu tertentu (Indriantoro & Supomo, 2016 : 95).

2. Financial literacy

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016, literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan prilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Variabel ini diukur menggunakan skala *rasio*.

3. Overconfidence

Overconfidence adalah bias di mana orang-orang menunjukkan keyakinan yang tidak beralasan pada penalaran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif mereka sendiri (Pompian, 2012 : 60). Menurut Kartini & Nugraha (2015) *overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* dengan skala 1 sampai 5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

4. Pendapatan

Menurut Case, *et al* (2012) Pendapatan (*income*) adalah jumlah dari semua gaji, gaji, keuntungan, pembayaran

bunga, sewa, dan bentuk pendapatan rumah tangga lainnya dalam periode waktu tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *range*.

5. Risk tolerance

Menurut Budiarto & Susanti (2017) *risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil resiko ketika melakukan investasi. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan memberikan skor.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah investor yang ada di wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode non-probabilitas sampel karena memilih sampel secara tidak acak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah investor di Gresik, Lamongan dan Surabaya dengan usia 22 – 50 tahun, memiliki investasi pada akun bank atau asset riil dengan penghasilan minimal Rp. 4.500.000.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil sampel pada investor di wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya. Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dimana diperlukan sebuah kuesioner untuk mengambil data. Metode yang digunakan adalah metode survey karena sumber data di peroleh dari data primer. Keputusan investasi menggunakan variabel skala kategori, *financial literacy* menggunakan skala rasio, *overconfidence* menggunakan skala interval berupa rasio tingkat dari 1-5, pendapatan menggunakan skala *range* dengan 4 tingkatan dan *risk tolerance* menggunakan pengukur skor risiko. Responden akan mengisi data kuesioner

berupa *google form*, kemudian akan dikirim kembali ke peneliti. Peneliti akan mengolah dan menganalisis data setelah sampel yang di dapatkan dari responden telah di kirim.

Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang deskriptif dari data penelitian yang dihasilkan berdasarkan variabel yang digunakan. Penjelasan akan diperoleh melalui indikator-indikator variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian dan jumlah responden yang memberikan tanggapan atas masing-masing indikator. Pengukuran dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan variabel yang diuji. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian berdasarkan variabel yaitu variabel *financial literacy* menggunakan skala rasio, *overconfidence* menggunakan skala interval berupa rasio tingkat dari 1-5, pendapatan menggunakan skala *range* dan *risk tolerance* menggunakan pengukur skor risiko.

Analisis Statistik

Analisis statistik dilakukan untuk menjawab dugaan atau hipotesis yang berasal dari permasalahan dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik. Berikut adalah model yang akan diuji dengan menggunakan regresi logistik pada program SPSS16.

Pengujian Hipotesis

Uji Wald
Variable in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95.0% C.I. for EXP(B) | |
|------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|-----------------------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a FL | .735 | 1.382 | .283 | 1 | .595 | 2.086 | .139 | 31.308 |
| OC | .012 | .069 | .030 | 1 | .862 | 1.012 | .884 | 1.159 |
| P | .390 | .167 | 5.449 | 1 | .020 | 1.477 | 1.065 | 2.050 |
| RT | .415 | .342 | 1.473 | 1 | .225 | 1.515 | .775 | 2.961 |
| Constant | -2.531 | 2.008 | 1.589 | 1 | .207 | .080 | | |

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS16

Gambar 2
Hasil Uji Wald

Hipotesis 1

Financial literacy dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya. *Financial literacy* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,735 dengan tingkat signifikan $0,595 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa *financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.

Hipotesis 2

Overconfidence dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya. *Overconfidence* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,012 dengan tingkat signifikan $0,862 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa *overconfidence* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.

Hipotesis 3

Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya. Pendapatan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,390 dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa pendapatan dapat digunakan memprediksi keputusan investasi.

Hipotesis 4

Risk tolerance dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya. *Risk tolerance* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,415 dengan tingkat signifikan $0,225 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa *risk tolerance* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis Pertama : *Financial literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Pada pengujian variabel *financial literacy* telah ditemukan bukti bahwa *financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan variabel *financial literacy* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,595 dan dibuktikan pada Tabel 4.2. yang menunjukkan bahwa rata-rata responden wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya memiliki tingkat *financial literacy* sedang sehingga kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki tergolong rendah. Akibat dari rendahnya kemampuan dan pemahaman *financial literacy* yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata *financial literacy* sebesar 72,84%, memungkinkan terjadinya pemilihan investasi yang tidak sesuai dengan semestinya sehingga terjadi gagal investasi. Dilihat dari karakteristik responden, jumlah responden berdasarkan lama investasi didominasi oleh responden yang melakukan kegiatan investasi kurang dari 2 tahun. Artinya, jumlah tersebut memungkinkan menjadi faktor responden wilayah Gresik, Lamongan dan Surabaya tidak dapat memprediksi dalam melakukan keputusan investasi dikarenakan minimnya pengalaman. Berdasarkan karakteristik usia, responden didominasi oleh usia 22 – 30 tahun yang mana usia ini merupakan usia investor baru. Berdasarkan karakteristik responden, pendapatan didominasi Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000 yang artinya meski responden memiliki tingkat *financial literacy* tinggi namun jika responden tidak memiliki dana yang cukup maka responden tidak akan mampu melakukan investasi. Hal ini semakin menguatkan bahwa *financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi dikarenakan minimnya

pengetahuan yang dimiliki serta tingkat pendapatan yang rendah membuat responden tidak dapat melakukan investasi. Berdasarkan hasil tanggapan responden (Tabel 4.5.) item FL10 dan FL9 yang merupakan pernyataan tentang *saving and investment* menunjukkan responden yang benar sebesar 55,24% dan 48,25%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani, *et al* (2016) bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada aset riil dan akun bank. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah memilih investasi pada akun bank dan seseorang yang memiliki tingkat *financial literacy* tinggi belum tentu memilih investasi pada aset riil.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017) yang mengatakan *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan karena tingkat *financial literacy* yang tinggi dan juga pemilihan investasi yang tepat. Contoh, seseorang memiliki tingkat *financial literacy* rendah dan memilih investasi pada akun bank, maka keputusan investasi yang dipilih adalah tepat karena jika memilih investasi pada aset riil maka diperlukan *financial literacy* yang lebih tinggi.

Pembahasan Hipotesis Kedua : *Overconfidence* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Pada pengujian variabel *overconfidence* telah ditemukan bukti bahwa *overconfidence* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal ini dikarenakan variabel *overconfidence* memiliki tingkat signifikan 0,862. Berdasarkan karakteristik responden, pada Tabel 4.7. menunjukkan didominasi oleh responden dengan pendapatan Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000. Artinya, responden dengan

tingkat pendapatan kategori pertama (Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000) tidak bisa melakukan investasi meski memiliki tingkat *overconfidence* tinggi karena memiliki pendapatan rendah, sehingga *overconfidence* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Iramani (2014) bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini dapat disebabkan oleh jenis investasi yang ada. Kepercayaan diri yang terlalu berlebihan tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ainia & Lutfi (2019) yang menghasilkan *overconfidence* memiliki efek positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Seorang investor dengan tingkat kepercayaan diri dan kepercayaan diri yang berlebihan dapat mengabaikan informasi tentang suatu aset dari orang lain dan merasa bahwa apapun yang telah dia putuskan atau lakukan pasti benar berdasarkan kemampuannya sendiri.

Pembahasan Hipotesis Ketiga : Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Pada pengujian variabel pendapatan telah ditemukan bukti pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal ini dikarenakan variabel pendapatan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,020. Artinya, dalam memutuskan investasi, responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya melakukan pertimbangan berdasarkan pendapatan yang diperoleh per bulan. Berdasarkan Tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya pendapatan maka responden cenderung memilih investasi aset riil. Hal ini dikarenakan responden dengan pendapatan Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000 akan memilih jenis investasi dengan risiko

rendah (akun bank) untuk menghindari terjadinya gagal investasi jika memutuskan investasi dengan risiko tinggi (aset riil). Apabila terjadi gagal investasi, maka seseorang yang memiliki pendapatan Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000 akan teras dampak dan dapat mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan yang lain. Berdasarkan karakteristik responden, hasil menunjukkan responden didominasi usia 22 – 30 tahun yang dapat diindikasikan usia tersebut adalah usia *fresh graduate*, sehingga tingkat pendapatan yang dihasilkan belum tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfi (2010) bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini dapat disebabkan karena untuk memulai investasi di pasar saham, diperlukan modal yang tinggi. Investasi saham tidak hanya membutuhkan lebih banyak dana tetapi juga menawarkan pengembalian yang diharapkan lebih tinggi. Kesediaan investor berpenghasilan tinggi untuk mengambil risiko yang lebih tinggi juga dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa mereka memiliki banyak dana untuk membiayai hidup keluarganya dan masih memiliki tabungan untuk investasi.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017) yang menghasilkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut disebabkan karena tingkat pendapatan seseorang tidak menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah keputusan investasi individu.

Pembahasan Hipotesis Keempat : *Risk tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Pada pengujian variabel *risk tolerance* telah ditemukan bukti bahwa *risk tolerance* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal ini dikarenakan variabel *risk tolerance* memiliki tingkat

signifikan 0,225. Artinya, dalam memutuskan investasi, responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya tidak memiliki batasan risiko yang dapat ditoleransi dalam memutuskan investasi. Hal ini dilihat pada Tabel 4.3. yang menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh investor jenis *low risk asset*, sehingga dapat diindikasikan dengan memiliki investasi *low risk asset* maka risiko yang akan terjadi sangat rendah. Tabel 4.4. menunjukkan meski responden memiliki pendapatan sebesar Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000 tidak sedikit responden memilih investasi *moderate risk asset*. Faktor ini dapat dimungkinkan terjadi karena kurangnya pengalaman terhadap *financial literacy*. Berdasarkan karakteristik lama melakukan kegiatan investasi responden, menunjukkan hasil didominasi oleh responden kurang dari 2 tahun. Artinya, responden dapat dikategorikan memiliki pengalaman yang sedikit sehingga memutuskan memilih investasi akun bank daripada aset riil sehingga *risk tolerance* yang dimiliki rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, *et al* (2016) yang menghasilkan *risk tolerance* tidak berdampak pada keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan bahwa responden yang akan berinvestasi pada akun bank dan aset riil tidak perlu memiliki toleransi risiko yang terlalu tinggi, dikarenakan risiko pada pilihan jenis investasi antara akun bank dan aset riil hampir tidak jauh berbeda, namun jika didasarkan pada preferensi risikonya jenis investasi pada aset riil lebih tinggi dari pada akun bank.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Ainia & Lutfi (2019) yang menghasilkan *risk tolerance* memiliki efek positif dan signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki toleransi risiko tinggi lebih bersedia menanggung risiko kerugian dari suatu investasi selama investasi tersebut memberikan peluang untuk memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Jika investor takut dengan risiko, maka investor dapat

berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan risiko agar lebih memilih mengalokasikan dananya pada aset yang berisiko rendah. Investor akan menyelaraskan bentuk investasi yang dipilih berdasarkan toleransi investor terhadap risiko.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SASARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini bahwa :

1. *Financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.
2. *Overconfidence* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.
3. Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.
4. *Risk tolerance* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi responden di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

Dalam penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan, antara lain:

1. Ketidaksesuaian format kuesioner dengan *google form* sehingga terdapat perbedaan format.
2. Tidak meratanya penyebaran kuesioner karena menggunakan media *google form*. Rata-rata responden yang mengisi kuesioner usia 22 – 30 Tahun atau sebesar 77%. Hal tersebut terjadi karena usia 22 – 30 Tahun merupakan usia yang dominan menggunakan teknologi gadget dan lebih memahami media *google form*.
3. Pada penelitian ini, responden cenderung memiliki tingkat *risk averse*

atau menghindari risiko dan memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap *financial literacy* sehingga hasil variabel *financial literacy*, *overconfidence* dan *risk tolerance* tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

4. Karena kondisi pandemi covid-19, maka semua penyebaran kuesioner dilakukan secara online (*google form*), sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Jika ada pernyataan atau pertanyaan yang kurang jelas tidak dapat ditanyakan ke peneliti.

Berdasarkan hasil analisis yang disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Pemerintah Instansi Terkait

Hasil penelitian ini menghasilkan rata-rata tingkat *financial literacy* sedang, namun masih terdapat beberapa responden memiliki tingkat rendah sehingga masih perlu dilakukan edukasi terhadap *financial literacy* oleh instansi setempat. Dengan begitu, tingkat *financial literacy* khususnya di Gresik, Lamongan dan Surabaya dapat meningkat dan responden mampu mengelola keuangan dengan baik.

2. Bagi Pengelola Keuangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan untuk responden sebagai pengelola keuangan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengelola investasi *moderate risk asset*.

3. Bagi orang yang bekerja di dunia properti dapat menawarkan kepada orang yang memiliki pendapatan tinggi, karena berdasarkan hasil penelitian seseorang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memilih investasi pada aset riil. Bagi orang yang bekerja di dunia bank

dapat menawarkan kepada orang yang memiliki pendapatan rendah hingga sedang, karena hasil penelitian menunjukkan seseorang yang memiliki pendapatan rendah-sedang cenderung memilih akun bank.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharap untuk peneliti selanjutnya dapat menghasilkan variabel *financial literacy*, *overconfidence* dan *risk tolerance* dengan hasil signifikan dengan cara :

- a. Menambah jumlah responden agar memberikan hasil yang berbeda.
- b. Memperluas sebaran kuesioner sehingga rentang usia semakin bervariasi.
- c. Memperbaiki instrument penelitian dengan menambah indikator sehingga mendapatkan hasil yang lebih jelas.
- d. Memperbaiki pernyataan pada kuesioner sehingga mudah dipahami oleh responden.
- e. Mengevaluasi apakah format *google form* mendukung dengan format kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). "The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion Towards Investment Decision Making". *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Ariani S, Rahmah, P. A. A. A., Putri Y. R., Rohmah M, Budiningrum A, Lutfi. (2016). "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". *Journal of Business and Banking*. Volume 5(2):257-270.
- Bailey, J. J., & Kinerson, C. (2005). "Regret avoidance and risk tolerance". *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16(1), 23.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). "Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment". *The quarterly journal of economics*, 116(1), 261-292.
- Budiarto, A. (2017). "Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)". *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867-1894.
- Ida, CYD, 2010. "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income*. Terhadap *Financial Management Behaviour*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12(3).
- Indriantoro, N., Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.
- John Grable & Ruth H. Lytton. (1999). "Financial risk tolerance revisited: the development of a risk assessment instrument". *Financial Services Review*, Vol 8(3), Hal 163-181,
- Karl E. Case, Ray C. Fair, & Sharon E. Oster. 2012. *Principles of Macroeconomics* 10th Edition.
- Kiyosaki, R. T. (2011). *Rich Man, Poor Man : Resources on Globalization*, United States of America : Plata.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education*. *Business economics*, 42(1), 35-44.
- Lutfi. (2010). "The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya." *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 13 No.3, pages 213-224.
- Purnamasari, Linda.,dkk. (2009). "Interpedensi Antara Keputusan

- Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 13, No 1, Hal: 106-119.
- Malacarne, J. G. (2018). *The Farmer and The Fates: Perceptions of Self-efficacy, Learning and Investment in a Stochastic Production Process*.
- Nofsinger, John R. (2005). *Psychology of Investing*, Edisi Kedua, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Nugraha, N & Kartini. (2015). ”Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta”. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Volume 4(2).
- OJK. (2019). Siaran Pers Survei Ojk 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. www.ojk.go.id. (di unduh 01 November 2020).
- _____. (2017). Pengelolaan Investasi. www.ojk.go.id. (di akses pada 02 November 2020).
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Types: Managing Behavior To Make Better Investment Decisions*: John Wiley & Sons.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., Da-Silva, W. M. (2016). “Development of A Financial Literacy Model For University Students”. *Management Research Review*. Volume 39(3), 356-376.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi”. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271-282.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). “Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement*. Psychological Monographs: General And Applied, 80(1), 1.
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Manajerial Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). “Financial Literacy and Stock Market Participation”. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). “Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi”. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55-66.

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Literacy*

| Indikator | Item | Pertanyaan | Jawaban Benar | | Rata-Rata (%) | Keterangan |
|-------------------------------|------|---|---------------|----------------|---------------|------------|
| | | | Jumlah | Persentase (%) | | |
| <i>Basic Personal Finance</i> | FL1 | Tujuan utama seseorang memiliki asuransi adalah... | 138 | 96,50 | 74,13 | Sedang |
| | FL2 | Meningkatnya tingkat inflasi ditandai dengan... | 96 | 67,13 | | |
| | FL3 | Salah satu suatu alternative investasi di pasar modal | 126 | 88,11 | | |
| | FL4 | Saya akan memilih investasi yang bisa memberikan keuntungan yang stabil dan jangka Panjang, walaupun bunganya sedikit. Maka saya sebaiknya memilih... | 88 | 61,54 | | |
| | FL5 | Pernyataan yang benar dibawah ini adalah.... | 116 | 81,12 | | |
| | FL6 | Bunga yang mampu mendapatkan hasil optimal dimasa yang akan datang adalah.... | 72 | 50,35 | | |
| <i>Money Management</i> | FL7 | Melakukan investasi pada property (contoh: rumah) sangat tepat ketika ? | 110 | 76,92 | 70,28 | Sedang |
| | FL8 | Hutang tidak boleh lebih dari....pendapatan | 91 | 63.64 | | |
| <i>Saving and Investment</i> | FL9 | Berapa persen jumlah minimal penghasilan untuk di tabung? | 79 | 55,24 | 63,40 | Sedang |

| | | | | | | |
|-------------------------------------|------|---|-----|-------|-------|--------|
| | FL10 | Ketika tingkat suku bunga tinggi, merupakan saat yang tepat untuk berinvestasi? | 69 | 48,25 | | |
| | FL11 | Pernyataan dibawah ini yang benar adalah... | 124 | 86.71 | | |
| <i>Risk Financial Management</i> | FL12 | Diantara pernyataan berikut yang benar adalah | 123 | 86,01 | 83,57 | Tinggi |
| | FL13 | Jika ingin berinvestasi dalam jangka waktu pendek, lebih baik memilih.... | 95 | 66.43 | | |
| | FL14 | Pernyataan yang benar dibawah ini adalah... | 129 | 90.21 | | |
| | FL15 | Fungsi asuransi pada suatu investasi adalah... | 131 | 91,61 | | |
| Rata-rata <i>Financial Literacy</i> | | | | | 72,84 | Sedang |

Sumber : data diolah

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Overconfidence*

| Item | Indikator | Pernyataan | Jawaban Responden (%) | | | | | Mean | Keterangan |
|--|---------------------------------------|--|-----------------------|------|-------|-------|-------|-------------------------------|--------------------------------------|
| | | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| OC1 | Mampu mengontrol hasil investasi | Saya mampu mengontrol hasil investasi | 0,00 | 3,50 | 35,66 | 37,06 | 23,78 | 3,81 | <i>Over confidence</i> Tinggi |
| OC2 | | Saya mampu untuk mengelola investasi | 0,00 | 2,80 | 24,48 | 42,66 | 30,07 | 4,00 | <i>Over confidence</i> Tinggi |
| OC3 | | Keberhasilan investasi saya adalah karena keahlian yang saya miliki | 0,70 | 0,70 | 28,67 | 48,25 | 21,68 | 3,90 | <i>Over confidence</i> Tinggi |
| OC4 | Kepercayaan pada kesuksesan masa lalu | Saya akan memilih kembali investasi yang pernah menghasilkan keuntungan tinggi | 0,00 | 0,70 | 17,48 | 41,96 | 39,86 | 4,21 | <i>Over confidence</i> Sangat Tinggi |
| OC5 | | Saya percaya kesuksesan investasi yang saya lakukan adalah karena pengalaman | 0,00 | 1,40 | 17,48 | 41,96 | 39,16 | 4,19 | <i>Over confidence</i> Tinggi |
| Rata-Rata Variabel <i>Overconfidence</i> | | | | | | | 4,02 | <i>Over confidence</i> Tinggi | |

Sumber : data diolah

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

| Kategori | Pendapatan | Rata-Rata Persentase | Rata-Rata Persentase | |
|----------|-------------------------------|----------------------|----------------------|-----------|
| | | | Akun Bank | Aset Riil |
| 1 | Rp 4.000.000 s/d Rp 5.999.000 | 55,24% | 35,66% | 19,58% |
| 2 | Rp 6.000.000 s/d Rp 7.999.000 | 21,68% | 10,49% | 11,19% |
| 3 | Rp 8.000.000 s/d Rp 9.999.000 | 7,69% | 2,80% | 4,90% |
| 4 | ≥ Rp 10.000.000 | 15,38% | 6,29% | 9,09% |

Sumber : data diolah

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Risk Tolerance* (1)

| Total Skor | Total Responden | Total Responden (%) | Risk Tolerance |
|---------------|-----------------|---------------------|-------------------------------------|
| 5,00 – 8,75 | 40 | 27,97 | <i>Risk Tolerance</i> Sangat Rendah |
| 8,76 – 12,49 | 86 | 60,14 | <i>Risk Tolerance</i> Rendah |
| 12,50 – 16,24 | 14 | 11,89 | <i>Risk Tolerance</i> Tinggi |
| 16,25 – 20,00 | 0 | 0,00 | <i>Risk Tolerance</i> Sangat Tinggi |
| Total | 143 | 100 | |

Sumber : data diolah

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Risk Tolerance* (2)

| Indikator | Item | Pernyataan | Jawaban Responden (%) | | | |
|--|------|--|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | | A | B | C | D |
| Probabilitas untung dan rugi | RT1 | Pilihan jika memenangkan hadiah dalam acara permainan di televisi: a. Rp 10.000.000 secara tunai b. Kesempatan 50% memenangkan Rp 50.000.000 c. Kesempatan 25% memenangkan Rp 100.000.000 d. Kesempatan 5% memenangkan Rp 250.000.000 | 60,84 | 25,87 | 6,29 | 6,99 |
| Probabilitas untung dan rugi & Situasi investasi | RT2 | Jika mendapat uang sebesar Rp 200.000.000, investasi manakah yang paling diminati: a. 70% dalam investasi berisiko rendah, 30% dalam investasi berisiko tinggi b. 60% dalam investasi berisiko rendah, 40% dalam investasi berisiko tinggi c. 30% dalam investasi berisiko rendah, 70% dalam investasi berisiko tinggi d. 10% dalam investasi berisiko rendah, 90% dalam investasi berisiko tinggi | 42,66 | 41,96 | 11,89 | 3,50 |
| Situasi investasi | RT3 | Saat mendapatkan warisan sebesar Rp 100.000.000, pilihan mana yang akan diambil: a. Tabungan/deposito | 15,38 | 14,69 | 16,08 | 53,85 |

| | | | | | | |
|----------------------|-----|---|-------|-------|-------|------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> b. Surat berharga (saham, obligasi, reksadana) c. Emas batangan d. Properti (rumah dan tanah) | | | | |
| Preferensi investasi | RT4 | <p>Tabungan untuk berlibur sekali seumur hidup telah selesai, namun dipecah perusahaan 3 minggu sebelum pergi liburan maka lebih baik untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membatalkan liburan b. Berlibur dengan sederhana c. Berlibur sesuai jadwal setelah mempersiapkan waktu untuk mencari pekerjaan baru d. Memperpanjang liburan, karena bisa jadi ini kesempatan liburan mewah yang terakhir | 35,66 | 37,06 | 27,27 | 0,00 |
| | RT5 | <p>Seorang teman terpercaya dan berpengalaman bisnis merekomendasikan investasi pada sektor <i>real estate</i> dengan peluang sukses 20%. Peluang tingkat pengembalian sebesar 50-100 kali lipat jika berhasil, jika bangkrut tidak mendapat apa-apa. Pilihan gaji untuk diinvestasikan sebesar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada b. Gaji 1 (satu) bulan c. Gaji 3 (tiga) bulan d. Gaji 6 (enam) bulan | 31,47 | 46,15 | 19,58 | 2,80 |

Sumber : data diolah

Tabel 6
Uji Validitas dan Reliabilitas

| Kode | Pernyataan | Hasil Uji Validitas | | | Uji Reliabilitas |
|------|--|---------------------|-------|---------------------|---------------------|
| | | Pearson Correlation | Sig | Valid / Tidak Valid | |
| OC1 | Saya mampu mengontrol hasil investasi | 0,646 | 0,000 | Valid | 0,669 (Reliabel) |
| OC2 | Saya mampu untuk mengelola investasi | 0,767 | 0,000 | Valid | |
| OC3 | Keberhasilan investasi saya adalah karena keahlian yang saya miliki | 0,666 | 0,000 | Valid | |
| OC4 | Saya akan memilih kembali investasi yang pernah menghasilkan keuntungan tinggi | 0,585 | 0,000 | Valid | |
| OC5 | Saya percaya kesuksesan investasi yang saya lakukan adalah karena pengalaman | 0,614 | 0,000 | Valid | |

Sumber : data diolah

Tabel 7
Hasil Pengujian

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95.0% C.I.for EXP(B) | |
|------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|----------------------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a FL | .735 | 1.382 | .283 | 1 | .595 | 2.086 | .139 | 31.308 |
| OC | .012 | .069 | .030 | 1 | .862 | 1.012 | .884 | 1.159 |
| P | .390 | .167 | 5.449 | 1 | .020 | 1.477 | 1.065 | 2.050 |
| RT | .415 | .342 | 1.473 | 1 | .225 | 1.515 | .775 | 2.961 |
| Constant | -2.531 | 2.008 | 1.589 | 1 | .207 | .080 | | |

Sumber : data diolah SPSS16